

Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas V SDN 101 Makale 4

Irene Hendrika R.

Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 101 Makale 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang dimulai dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi sederhana, yaitu $Y = 55,706 + 0,093X$, artinya kebiasaan menulis buku harian berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik apabila semua unsur mendukung. Hal ini terbukti dari hasil koefisien arah regresi kebiasaan menulis buku harian adalah sebesar 0,093 atau positif. Dan dengan uji keberartian koefisien arah regresi sederhana, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu $0,474 < 2,048$. Hal ini berarti kebiasaan menulis buku harian tidak berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Data dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 yang menunjukkan kebiasaan menulis buku harian berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik sebesar 0,8%, sedangkan 99,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: kebiasaan, menulis, buku harian, kecerdasan linguistik.

I. Pendahuluan

Di Indonesia Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar yang dibutuhkan sebagai konsep untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Begitu pentingnya pendidikan Sekolah Dasar, maka perlu adanya rencana dan pelaksanaan yang baik agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang ditetapkan Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 2 Pasal 13 Tahun 1989, pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran, guru harus mam-

pu menciptakan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang tidak hanya terjadi antara guru dengan murid, tetapi juga terjadi antara murid dengan guru. Komunikasi tersebut akan terjalin dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang sangat penting sebagai alat dasar dalam berkomunikasi yang dapat mempersatukan seluruh bangsa. Salah satu aspek dalam bahasa adalah menulis. Menurut Tarigan (dalam Musrini 2015:244), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Hal yang sama dikemukakan oleh Hernowo (2002:116), bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain. Susetyo (dalam Musrini, 2015:244) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang dan membuat surat.

Kebiasaan menulis akan melatih siswa untuk menalar bahasa yang digunakan agar tulisan menjadi lebih indah dan rapi. Menulis pengalaman pribadi dalam buku harian merupakan salah satu kebiasaan menulis sebagian siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam menuangkan ide, gagasan ke dalam tulisan. Kebiasaan siswa menulis buku harian sedikit banyak akan berpengaruh pada kecerdasan linguistiknya. Gardner (dalam Armstrong, 2002:3) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berpikir yang penting. Kecerdasan ini disebut juga dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligensi*). Artati (dalam Musrini, 2015:245) menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1.

Sarana untuk mengungkapkan diri lainnya; 2. Membantu memecahkan masalah. Menulis sebenarnya merupakan proses berpikir jangka panjang. Dalam jangka waktu tertentu, aktivitas menulis telah memaksa orang untuk merenung dan memusatkan perhatian lebih panjang pada suatu masalah; 3. Membantu memperoleh dan mengingat informasi. Menulis merupakan suatu proses pengungkapan kembali mengenai segala sesuatu yg telah terekam dalam otak seseorang. Adanya keterkaitan antara kebiasaan menulis buku harian dengan kecerdasan linguistik di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas V SDN 101 Makale 4". Adapun identifikasi masalah yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut: 1. Kesadaran dan kebiasaan menulis siswa masih kurang; 2. Siswa kesulitan dalam proses kegiatan mengarang; 3. Kurangnya motivasi serta kurangnya fasilitas dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas V di SDN 101 Makale 4.

II. Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN 101 Makale 4. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101 Makale 4, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu kebiasaan menulis buku harian, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan linguistik.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi dan dokumentasi. Tek-

nik angket yang dilakukan untuk mengetahui kebiasaan menulis buku harian dan kecerdasan linguistik. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan reliabilitasnya dengan cara melakukan uji coba atau *try out*. Observasi dilakukan guna mengetahui keadaan sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai profil sekolah dan nama-nama siswa kelas V. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas dengan uji Kolmogorof Smirnov.

III. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item dalam angket. Dalam penelitian ini rumus uji validitas yang digunakan adalah product moment. Kemudian setelah diuji validitas, dapat diketahui pula realibilitas dari soal tersebut. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan program SPSS 13. Adapun ringkasan uji validitasnya dan reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

A. Validitas Buku Harian

Hasil uji validitas kebiasaan menulis buku harian dapat diketahui bahwa terdapat 20 item pertanyaan yang valid yaitu item no 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 28, sedangkan item yang tidak valid yaitu 4, 7, 10, 20, 22, 23, 24, 25, 29, 30 disebabkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga harus dikeluarkan.

B. Validitas Kecerdasan Linguistik

Hasil uji validitas kecerdasan linguistik dapat diketahui bahwa terdapat 20 item pertanyaan yang valid, yaitu item no 1, 3, 4, 6, 9, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, sedangkan item yang tidak valid yaitu 2, 5, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 22, 26 disebabkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga harus dikeluarkan.

C. Hasil uji reliabilitas angket kebiasaan menulis buku harian dan kecerdasan linguistik:

Tabel 1: Hasil Uji Linieritas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kebiasaan Menulis Buku Harian	0,776	0,361	Reliabel
Kecerdasan Linguistik	0,897	0,361	Reliabel

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini untuk uji prasyarat analisis digunakan uji normalitas dan uji reliabilitas. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

1. L_{hitung} untuk angket kebiasaan menulis buku harian pada siswa kelas VA SDN 101 Makale 4 kelas Va adalah 0,10 dan untuk siswa kelas VB SD Negeri 4 adalah 0,106, sedangkan L_{tabel} yang memiliki $N = 30$ adalah 0,161. Data dapat dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data nilai angket kebiasaan menulis buku harian dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. L_{hitung} untuk angket kecerdasan linguistik pada siswa kelas Va SDN 101 Makale 4 adalah 0,06 dan untuk siswa kelas Vb adalah 0,09, sedangkan L_{tabel} yang memiliki $N = 30$ adalah 0,161. Data dapat dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data nilai angket kebiasaan menulis buku harian dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3: Hasil Uji Linieritas

Variabel yang diukur	N	Nilai F		Keterangan
		F_{hitung}	F_{tabel}	
XY	30	1,612	3,32	Linier

Dari hasil uji linieritas kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik diperoleh F_{hitung} sebesar 1,612 (0,24). Harga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menjadi 1,612 (0,24) ; 0,05, maka regresi antara kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik merupakan

Tabel 2: Uji Normalitas Angket

Subjek	Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Lhitung	Ltabel	Keterangan
SDN 101 Makale 4 kelas Va	Kebiasaan Menulis Buku Harian	30	96,96	11,82	0,10	0,161	Normal
	Kecerdasan Linguistik	30	96,96	11,47	0,06	1,61	Normal
SDN 101 Makale 4 kelas Vb	Kebiasaan Menulis Buku Harian	30	61,36	6,80	0,106	0,161	Normal
	Kecerdasan Linguistik	30	61,4	7,07	0,09	0,161	Normal

hubungan linier atau berupa garis lurus. Artinya semakin baik kebiasaan menulis buku harian semakin baik pula kecerdasan linguistiknya.

Analisis uji hipotesis diperlukan untuk mengetahui dan membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis. Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan adalah dengan rumus analisis regresi sederhana. Dari analisis regresi sederhana diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kebiasaan menulis buku harian adalah sebesar 0,093, sehingga sapat dikatakan kebiasaan menulis buku harian dapat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik apabila terdapat usaha-usaha dan kerja sama antara orang tua serta guru. Selanjutnya nilai koefisien arah regresi sederhana dari b ini diuji signifikasinya. Berikut di bawah ini adalah ringkasan hasil uji t:

Tabel 4: Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Buku Harian	55,706 0,093	12,087 0,196	0,089	4,609 0,474	0,000 0,639

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kebiasaan menulis buku harian akan berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik apabila dari seluruh aspek mendukung dan ikut mengembangkan kebiasaan menulis buku harian. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien arah regresi dari variabel bebas (kebiasaan menulis buku harian) bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi sederhana berikut: $Y = 55,706 + 0,093X$. Kemudian untuk menguji

hipotesis, peneliti ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dari keseluruhan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ditolak, yaitu 5%, maka pada taraf signifikansi 5% diperoleh $T_{hitung} = 0,474$, sedangkan $T_{tabel} = 2,048$, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang artinya T_{hitung} tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, membuktikan bahwa taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian, dengan hipotesis yang diajukan penulis yaitu "Ada pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4" ditolak kebenarannya.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hal itu disebabkan karena hasil perhitungan menunjukkan dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $T_{hitung} = 0,474$, sedangkan $T_{tabel} = 2,048$, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang artinya Freg tidak signifikan, yaitu kebiasaan menulis buku harian tidak berpengaruh terhadap kecerdasan. Hasil penelitian yang menunjukkan arah positif yang dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 55,706 + 0,093x$. Apabila Y mengalami kenaikan nilai maka X juga akan mengalami kenaikan nilai. Dalam penelitian ini Y merupakan kecerdasan linguistik, dan X merupakan upaya atau dalam penelitian ini

adalah kebiasaan menulis buku harian. Dari persamaan regresi tersebut sebenarnya kebiasaan menulis buku harian dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak apabila terjalin kerjasama antara guru dan orang tua dapat memperkenalkan dan memotivasi siswa untuk menyukai menulis buku harian.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat anak kepada buku harian sudah mulai berkurang, karena sudah tergantikan oleh sosial media yang memiliki tampilan yang lebih menarik. Dari hasil penelitian di atas, meskipun hanya memiliki pengaruh 0,8% apabila kedua belah pihak baik orang tua maupun guru mampu bekerja sama dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kebiasaan menulis buku harian akan berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik seorang anak. Orang tua seharusnya mampu untuk ikut mengawasi kegiatan anak di rumah, mendampingi anak ketika menulis, tidak mencela tulisan anak sekalipun jelek, namun terus memberikan motivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan menulis. Selain itu, guru di sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk menyukai kegiatan menulis seperti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kegiatan kesehariannya, menulis puisi, menulis pantun, menulis iklan, atau menulis karangan. Kegiatan menulis tersebut dapat dimulai dari menulis hal yang paling sederhana, yaitu menuliskan kegiatan keseharian pada sebuah buku harian, sampai anak menginjak tahap yang lebih tinggi dalam menulis.

B. Saran-Saran

Meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak dengan menulis tidaklah mudah, butuh proses yang tidak instan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, yaitu pihak orang tua dan juga guru. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar:

1. Bagi orang tua, harus banyak mendampingi anaknya ketika menulis, memfasi-

litasi dan memotivasi anak agar gemar menulis dan lebih banyak membaca untuk dapat memudahkan dalam proses penulisan.

2. Bagi guru, hendaknya lebih banyak mengajarkan, memberi latihan atau tugas mengenai cara penulisan kegiatan keseharian siswa, penulisan puisi, penulisan pantun, penulisan surat, dan karangan, agar siswa lebih termotivasi untuk menulis.
3. Bagi siswa, agar dapat membiasakan diri untuk berlatih menulis kegiatannya sehari-hari, fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan mampu berkomitmen untuk tidak bermain handphone pada saat menulis.

REFERENSI

- [1] Armstrong, Thomas. 2002. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas* (Edisi 3). Jakarta: Indeks.
- [2] Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.
- [3] Musrini. 2015. *Upaya Menumbuhkan Ke-trampilan Menulis Bagi Anak dan Penu-lis Pemula*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB: Bandung.
- [4] Rinawati. 2014. *Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sekolah Dasar dan Menengah*. Bandung: Fokus Media.